

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Pertemuan ke-1)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Bantarkalong
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Teks Laporan Hasil Observasi
 Sub Materi : Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks LHO
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	3.8.1. Menjelaskan definisi umum pada teks LHO yang dibaca. 3.8.2. Menjelaskan deskripsi bagian pada teks LHO yang dibaca. 3.8.3. Menjelaskan deskripsi manfaat pada teks LHO yang dibaca. 3.8.4. Menjelaskan simpulan pada teks LHO yang dibaca. 3.8.5. Mengemukakan kata verba dan nomina pada teks LHO yang dibaca. 3.8.6. Mengemukakan kata nomina pada teks LHO yang dibaca. 3.8.7. Mengemukakan afiksasi pada teks LHO yang dibaca. 3.8.8. Mengemukakan kalimat definisi, pada teks LHO yang dibaca. 3.8.9. Mengemukakan kalimat deskripsi pada teks LHO yang dibaca. 3.8.10. Mengemukakan kalimat simpleks pada teks LHO yang dibaca. 3.8.11. Mengemukakan kalimat kompleks pada teks LHO yang dibaca.
4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis	4.8.1 Menulis rangkuman teks LHO secara tepat dengan memperhatikan informasi yang terdapat dalam teks LHO secara tertulis

dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	4.8.2 Menulis rangkuman teks LHO secara tepat dengan memperhatikan informasi yang terdapat dalam teks LHO secara lisan
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah menelaah teks LHO “Manggis” secara teliti dan disiplin melalui model *discovery learning* siswa dapat:

1. menjelaskan definisi umum secara lengkap;
2. menjelaskan deskripsi bagian secara lengkap;
3. menjelaskan deskripsi manfaat secara lengkap;
4. menjelaskan simpulan secara lengkap;
5. mengemukakan kata verba secara lengkap;
6. mengemukakan kata nomina secara lengkap;
7. mengemukakan afiksasi secara lengkap;
8. mengemukakan kalimat definisi secara lengkap;
9. mengemukakan kalimat deskripsi secara lengkap;
10. mengemukakan kalimat simpleks secara lengkap;
11. mengemukakan kalimat kompleks secara lengkap.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
 - a. Faktual
Teks Laporan Hasil Observasi “Bunga Mawar”
 - b. Konseptual
 - 1) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
 - 2) Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
 - c. Prosedural
 - 1) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
 - a) Definisi Umum
 - b) Deskripsi Bagian
 - c) Deskripsi Manfaat
 - d) Simpulan
 - 2) Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
 - a) Kata Verba dan Nomina
 - b) Afiksasi
 - c) Kalimat Deskripsi dan Definisi
 - d) Kalimat Simpleks dan Kompleks
2. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Menelaah Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
 - b. Menelaah Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Menjelaskan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi pada teks yang dibaca
 - b. Mengemukakan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi pada teks yang dibaca.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Teknik Pembelajaran : Tanya jawab, Diskusi, Permainan, Penugasan

F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Salindia
 - b. Teks LHO
 - c. *Google Sites* (<https://sites.google.com/view/smpn-1-bantarkalong>)
 - d. *Liveworksheet* (<https://www.liveworksheets.com/tp1862420pj>)
2. Alat
 - a. Proyektor (*Infocus*)
 - b. Laptop
 - c. *Speaker*
 3. Bahan:
 - a. Teks LHO “Bunga Mawar dan Manggis”
 - b. Bahan ajar teks LHO
 4. Sumber Belajar
 - a. <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2018/07/menganalisis-isi-struktur-dan-aspek.html>,
 - b. Google sites <https://sites.google.com/view/smpn-1-bantarkalong>
 - c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - d. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Genre Teks Nonfiksi dalm Kurikulum 2013* . Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru 2. Siswa bersama guru berdoa sebelum memulai pembelajaran. (Religius) 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya. (Nasionalisme) 4. Guru memeriksa kehadiran siswa
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bersama guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 6. Siswa mendapat penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan di akhir pembelajaran. 8. Siswa mendapat pemaparan dari guru bahwa KKM yang harus dicapai adalah 75
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa bersama guru melakukan ice breaking. Guru memutarakan lagu senam otak. Siswa mengikuti gerakan yang ditampilkan di layar LCD. <div style="text-align: center;">  <p>Senam Otak - Senam Pintar (Brain Gym) Prana_team.mp4</p> </div>
KEGIATAN INTI (40 Menit)	
Stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa berhitung dari 1 sampai 5 secara berurutan. Setelah angka 5, kembali hitungan ke angka 1. Begitu seterusnya sampai seluruh Siswa menyebutkan satu bilangan. 11. Siswa membentuk kelompok belajar berdasarkan kesamaan angka yang disebutkan.
Problem Statement	<ol style="list-style-type: none"> 12. Setiap kelompok diberikan potongan teks LHO dalam bentuk paragraf yang sudah diberi nomor secara acak. 13. Siswa menganalisis potongan teks tersebut, sehingga menjadi susunan teks LHO yang padu berdasarkan struktur teks

Pengumpulan data	14. Siswa mengumpulkan data/ informasi melalui diskusi kelompok guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu struktur (definisi umum, deskripsi manfaat, deskripsi bagian, simpulan) 15. Siswa mengumpulkan data/ informasi melalui diskusi kelompok guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu aspek kebahasaan (kata verba dan nomina, afiksasi, kalimat definisi dan deskripsi, kalimat simpleks dan kompleks)
Pengolahan data	16. Siswa mendiskusikan LK untuk menyusun potongan paragraf menjadi sebuah teks LHO yang padu berdasarkan strukturnya. 17. Siswa menelaah aspek kebahasaan (kata verba dan nomina, afiksasi, kalimat definisi dan deskripsi, kalimat simpleks dan kompleks)
Verifikasi	18. Siswa berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argumentasi, dan ide terhadap jawaban yang telah didapatkan secara mandiri di kelompoknya masing-masing 19. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas 20. Siswa secara berkelompok saling menanggapi hasil yang disampaikan oleh kelompok lain.
Generalization	Simpulan Pembelajaran 21. Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang teks LHO yang berkenaan dengan struktur dan aspek kebahasaan 22. Siswa mendapat apresiasi berupa kado dari guru terhadap hasil telaahan struktur dan aspek kebahasaan
PENUTUP (10 Menit)	
	23. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran. 24. Siswa melaksanakan tes akhir pada <i>liveworksheet</i> . 25. Memberikan tugas kepada Siswa (PR) dan mengingatkan Siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Tugasnya adalah menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks LHO “Kunang-kunang” pada buku siswa kelas VII halaman 135.

H. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
dst					

b. Sikap Sosial

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1					
2					
3					
4					
dst					

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tes tulis dan penugasan.
Bentuk : Uraian

Kriteria Penilaian:

3 = Lengkap, jika siswa menjelaskan secara lengkap

2 = Kurang Lengkap, jika siswa hanya menjelaskan sebagian besar

1 = Tidak Lengkap, jika siswa hanya menjelaskan sebagian kecil

Skor maksimal : $3 \times 4 = 12$

Nilai : Skor maksimal(-) 2 = 10

B. Rubrik Penilaian Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Aspek Kebahasaan Teks LHO																		Nilai			
		Kata Verba			Kata Nomina			Afiksasi			Kalimat Definisi			Kalimat Deskripsi			Kalimat Simpleks				Kalimat Kompleks		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																							
2																							
3																							
dst																							

Kriteria Penilaian

3 = menjawab lengkap sesuai kunci jawaban

2 = menjawab sebagian Besar dari kunci jawaban

1 = menjawab sebagian kecil dari kunci jawaban

Skor maksimal : $3 \times 7 = 21$

Nilai : Skor maksimal(-) 11 = 10

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Bantarkalong, April 2021

Guru Mapel,

Drs. ANA, MM.Pd.
NIP. 196306151997031004

ALIYANA, S.Pd.

A. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama :

Kelas :

- A. Susunlah potongan paragraf teks LHO “Bunga Mawar” menjadi paragraf padu!
1. Sebaiknya tanaman ini disiram pada sore hari karena suhu udara tidak terlalu panas. Lakukan juga pemangkasan terhadap tangkai yang sudah layu dan dahan yang kering, agar batas menjadi kokoh dan tumbuh tunas yang baru. Di Indonesia, kita menemukan jenis bunga mawar seperti modern garden roses, buck roses, old garden roses, climbing roses, shrub rose, english rose, dan wild rose (mawar liar).
 2. Kesimpulan yang bisa kita dapatkan setelah melakukan pengamatan observasi, bahwa mawar merupakan tanaman hias yang selain mempunyai bentuk yang indah juga mempunyai banyak manfaat yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Mawar adalah salah satu tanaman hias yang populer yang merupakan tanaman semak dari jenis genus Rosa. Tanaman mawar tinggi 2-5 meter dan ada lebih dari 100 spesies. Mawar hidup di daerah yang sejuk.
 4. Selain itu banyak produk kecantikan seperti parfum, sabun, pelembab, dan sebagainya yang menggunakan bunga mawar sebagai bahan pembuatannya. Selain itu, mawar dimanfaatkan untuk membuat teh, jelly, dan selai.
 5. Bunga mawar dibudidayakan dengan okulasi, dan stek batang, dan menanam biji. Di masa pertumbuhannya, perawatan merupakan faktor paling penting agar bunga mawar tumbuh kokoh dan tentunya indah. Beragam cara bisa dilakukan untuk merawat bunga mawar, diantaranya dengan membasmi rumput liar dan gulma disekitar tanaman, menyiram tanaman dengan rutin, dan memberi pupuk secara rutin 3-4 bulan sekali dengan dosis yang sesuai.
 6. Dikarenakan warna dan bentuknya yang sangat indah, bunga mawar dijadikan tanaman hias. Tetapi dibalik keindahannya, bunga mawar mempunyai banyak manfaat, diantaranya sebagai anti bakteri, anti viral, anti depresan, anti peradangan, dan sumber vitamin C.

1	
2	
3	
4	
5	
6	

B. Jelaskan struktur teks laporan hasil observasi “Bunga Mawar”!

Nama :

Kelas :

No	Struktur Teks LHO	Jawaban	SKOR		
			3	2	1
1	Definisi Umum				
2	Deskripsi Bagian				
3	Deskripsi Manfaat				
4	Simpulan				

C. Kemukakan Aspek Kebahasaan Teks LHO “Bunga Mawar”!

Nama :

Kelas :

No	Aspek Kebahasaan	Jawaban	SKOR		
			3	2	1
1	Kata Verba	a. b. c. d. e. f. g. h. i. j. k. l. m. n. o.			
2	Kata Nomina	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14.			

3	Afiksasi	Kata Berimbuhan	Imbuhan	Kata Dasar			
		Tanaman	-an	Tanam			
4	Kalimat Definisi	1. 2.					
5	Kalimat Deskripsi	1. 2. 3.					
6	Kalimat Simpleks	1. 2. 3. 4. 5.					
7	Kalimat kompleks	1. 2. 3.					

Kriteria Penilaian

3 = menjawab lengkap sesuai kunci jawaban

2 = menjawab sebagian Besar dari kunci jawaban

1 = menjawab sebagian kecil dari kunci jawaban

Skor maksimal : 3x 7= 21

Nilai : Skor maksimal(-) 11 =10

B. LKS Tes Akhir

Nama :

Kelas :

A. Susunlah potongan paragraf teks LHO “Manggis” menjadi paragraf yang padu!

1. Manggis juga memiliki ciri khusus pada bunganya. Bunga manggis disebut bunga berumah dua. Pada pohon manggis bunga betina yang dijumpai, sedangkan bunga jantan tidak berkembang sempurna. Bunga jantan tumbuh kecil kemudian mengering dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh karena itu, buah manggis dihasilkan tanpa penyerbukan. Bunga manggis termasuk bunga sendiri atau berpasangan di ujung ranting, bergagang, dan pendek tebal. Bunga manggis berdiameter 5,5 cm. Daun kelopak dua pasang, daun mahkota dua pasang, tebal dan berdaging, berwarna hijau – kuning dengan pinggir kemerah-merahan. Benang sari semu dan biasanya banyak. Bakal buah manggis bertangkai berbentuk agak bulat dan beruang empat. Kepala putik tidak bertangkai dan bercuping. Buah manggis berbentuk bulat atau elips. Warna buah merah tua kehitaman dengan bagian dalam putih. Berat buah bervariasi antara 75 – 150 gram. Buahnya mempunyai 4-8 segmen dan setiap segmen mengandung satu bakal biji diselimuti oleh aril (salut biji) berwarna putih empuk dan mengandung sari buah.
2. Manggis buah asli Indonesia yang khas. Selain rasa yang manis dan penampilannya yang enak dilihat, buah manggis juga memiliki banyak kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan.
3. Pohon dan daun manggis memiliki ciri khas. Tinggi pohon manggis rata-rata mencapai 6-25 m. Manggis memiliki ciri daun rapat (rimbun), duduk daun berlawanan, dan tangkai daun pendek. Daun manggis tebal serta lebar. Pohon tegak lurus dengan percabangan simetri membentuk kerucut. Semua bagian tanaman mengeluarkan eksudat getah kuning apabila dilukai.
4. Buah manggis memiliki beberapa manfaat. Di kalangan masyarakat tradisional sendiri, buah manggis dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti sariawan, disentri, amandel, abses, dengan kemampuan anti peradangan atau anti inflamasi. Hasil penelitian ilmiah menyebutkan bahwa kulit buah manggis sangat kaya akan anti oksidan, terutama xanthone, tanin, asam fenolat maupun antosianin. Dalam kulit buah Manggis juga mengandung air sebanyak 62,05%, lemak 0,63%, protein 0,71%, dan juga karbohidrat sebanyak 35,61%.
5. Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia. Manggis adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Kepulauan Nusantara. Buah pohon manggis juga disebut manggis. Manggis berkerabat dengan kokam, asam kandis dan asam gelugur. Manggis menyimpan berbagai manfaat yang luar biasa bagi kesehatan atau biasa disebut sebagai pangan fungsional.

1	
2	
3	
4	
5	

B. Jelaskan struktur teks LHO “Manggis”!

No	Struktur Teks LHO	Jawaban	SKOR		
			3	2	1
1	Definisi Umum				
2	Deskripsi Bagian				
3	Deskripsi Manfaat				
4	Simpulan				

C. Kemukakan aspek kebahasaan teks LHO “Manggis”!

No	Aspek Kebahasaan	Jawaban			SKOR		
					3	2	1
1	Kata Verba						
2	Kata Nomina						
3	Afiksasi	Kata Berimbuhan	Imbuhan	Kata Dasar			

4	Kalimat Definisi				
5	Kalimat Deskripsi				
6	Kalimat Simpleks				
7	Kalimat kompleks				

MATERI AJAR

A. Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil observasi adalah berita atau informasi yang dibuat berdasarkan pengamatan. Kosasih (2014:43) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan, bukan hasil imajinasi. Hal ini menegaskan bahwa yang diungkapkan dalam laporan hasil observasi adalah sesuatu yang terjadi. Menurut Arifin (2011), menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakan investigasi/penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan sesuatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Laporan hasil observasi dapat berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu.

2. Struktur dan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Definisi Umum, adalah pembukaan yang berisi pengertian tentang sesuatu yang dibahas dalam teks.
- b. Deskripsi Bagian, adalah bagian yang berisi ide pokok dari setiap paragraf (penjelasan rinci).
- c. Deskripsi Manfaat, bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan
- d. Penutup, adalah bagian rincian akhir dari teks.

Teks laporan hasil observasi memiliki hubungan erat dengan penelitian dan pengetahuan, maka hal ini termasuk kedalam jenis teks formal yang mengharuskan bahasa yang baku atau sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mudah dipahami.

Teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks yang lainnya. Tentunya hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang menonjol pada teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dapat dibedakan dari teks lainnya dengan melihat ciri-ciri dari teks itu sendiri. Faozan Tri Nugroho (2020: <https://www.bola.com/ragam/read/4315736/pengertian-ciri-ciri-struktur-dan-contoh-teks-laporan-hasil-observasi>) mengemukakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi yaitu sebagai berikut.

- a. Ditulis secara lengkap dan sempurna.

- b. Bersifat objektif, global, dan universal.
- c. Objek yang akan dibicarakan atau dibahas adalah objek tunggal.
- d. Ditulis berdasarkan fakta sesuai pengamatan yang telah dilakukan.
- e. Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
- f. Tidak mengandung prasangka/dugaan yang menyimpang atau tidak tepat.
- g. Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya.
- h. Tidak adanya bagian penutup dari penulis. Penulis hanya melaporkan apa yang dilihat dan diketahuinya berdasarkan hasil analisis serta observasinya.
- i. Menitikberatkan pada pengelompokkan segala sesuatu ke dalam jenis-jenis dengan ciri atau keadaannya secara umum.
- j. Disajikan secara menarik, baik kata, bahasa, isinya berbobot maupun susunannya logis.
- k. Teks laporan hasil observasi menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta, tanpa adanya opini penulis.

Contoh membelajarkan cara telaah struktur retorik teks laporan hasil observasi

Struktur	Kalimat
Definisi Umum	Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia. Menurut data Kementerian Negara Lingkungan Hidup, luas hutan bakau Indonesia mencapai 4,3juta ha.
Deskripsi Bagian	<p>Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut.</p> <p>Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di kawasan perbatasan laut dan darat. Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai. Tepatnya, hutan bakau terletak di garis pantai. Dengan posisi hutan bakau yang berada di garis pantai, hutan ini dipengaruhi oleh keadaan air laut. Pasang surut laut mengubah kondisi hutan bakau. Hutan akan tergenang air di masa pasang dan akan bebas dari genangan air pada saat air surut.</p>

	<p>Habitat hutan bakau memiliki wilayah tanah yang tergenang secara berkala. Tempat tersebut juga mendapat aliran air tawar yang cukup dari daratan. Hutan bakau memiliki ciri yang khas. Hutan ini terlindung dari gelombang besar. Selain itu, hutan bakau juga terlindung dari arus pasang surut laut yang kuat. Hutanbakau yang terletak di perbatasan laut dan muara sungai memiliki kadar garam payau. Di samping itu, ciri khas lain hutan bakau adalah berawa-rawa.</p>
<p>Deskripsi Manfaat</p>	<p>Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Secara fisik hutan bakau dapat menahan abrasi pantai. Pada saat datang badai, hutan bakau berfungsi sebagai penahan badai dan angin yang bermuatan garam. Di samping itu, hutan bakau dapat menahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan. Hutan bakau juga menurunkan kandungan karbondioksida (CO₂) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai. Manfaat hutan bakau juga dapat dilihat dari segi biologi.</p> <p>Hutan bakau menjadi tempat hidup biota laut. Selain itu, masyarakat sekitar memanfaatkan hutan bakau sebagai sumber mata pencaharian. Hutan bakau juga menyediakan beberapa unsur penting bahan obat-obatan.</p>
<p>Simpulan</p>	<p>Hutan bakau memiliki ciri khas. Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makana</p>

3. Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

a. Kata serta Frasa Verba dan Nomina

Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Suherli, dkk (2016: 33) memaparkan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu, kata verba, kata nomina, frasa verba, frasa nomina,

afiksasi, kalimat definisi, kalimat deskripsi, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks. Berikut adalah uraiannya.

1) **Kata Verba** Anandaku, kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas. Kata terdiri atas kata dasar dan kata berimbuhan. Dalam istilah linguistik, kata dasar diartikan sebagai dasar dari pembentukan kata yang lebih besar. Kata dasar merupakan jenis kata yang dapat berdiri sendiri dan tersusun atas morfem atau gabungan morfem. Contoh kata dasar antara lain: makan, mandi, sapu, cantik, tampan, hormat, dll (Sari, 2019: 29). Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat. Contoh:

- Pencuri itu *lari*.
- Anak itu *menangis* tersedu.
- Dia *memukul* bola tenis.

b. **Kata Nomina**

Kata nomina sering disebut kata benda. Alwi dkk. dalam Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 1 Tata Bahasa (2019: 36) mengidentifikasi ciri-ciri kata nomina sebagai berikut.

- a) Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap.
- b) Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya adalah bukan.
- c) Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan di antarai oleh kata yang.

c. **Afiksasi**

Dalam kegiatan berbahasa, kata yang digunakan dapat berupa kata dasar atau kata bentukan.

Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan, pemajemukan, atau pengulangan. Kata bentukan adalah kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan ketika digunakan.

Kata yang mendapat proses pengimbuhan dapat berubah jenis. Misalnya, kata berjenis verba dapat berubah menjadi nomina jika mendapat imbuhan. Contoh, kata “minum” (verba) mendapat imbuhan “- an” menjadi “minuman” (nomina). Suatu kata

dasar dapat berubah menjadi verba jika mendapat imbuhan me(N)-, be(R)-, di-, bahkan terkadang ter- atau ke-an. Sementara itu, kata dasar yang sama dapat berubah menjadi nomina jika diberi imbuhan pe(N)-, pe(R)-, -an, atau terkadang ke-an.

d. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

- 1) kalimat definisi, yaitu kalimat yang menggunakan verba definitif . Contoh: Balita adalah rentang usia bayi mulai dua tahun hingga lima tahun.
- 2) kalimat deskripsi, yaitu kalimat yang menggunakan verba sebagai deskriptif. Contoh: Baju itu sangat mewah dengan berhiaskan benang dari emas .

e. Kalimat Simpleks dan Kompleks

- 1) Kalimat dalam sebuah teks dapat dibentuk hanya oleh satu klausa, yaitu bagian kalimat yang memiliki subjek dan predikat (predikatif). Kalimat yang hanya memiliki satu klausa disebut sebagai *kalimat simpleks* atau biasa disebut pula sebagai kalimat tunggal. Contoh

a) Ada beragam jenis topeng di museum ini
 P S K

b) Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit
 S P O K

- 2) Kalimat kompleks atau kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat kompleks atau majemuk setara dan kalimat kompleks atau majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki dua klausa yang setara dalam suatu kalimat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki klausa ganda yang tidak sama atau berada di bawah fungsi utama suatu kalimat.

Contoh :

a) Kelelawar aktif pada malam hari, tetapi tidur pada siang hari
 S P K Kjgs P K

b) Kakak datang ketika ayah sedang membaca koran
 S P Kjgs S P O

B. Fungtor Kalimat

Fungtor adalah kata (butir gramatika seperti penanda jamak-es atau-s dalam bahasa Inggris) yang tidak mempunyai arti sendiri dan biasanya hanya mempunyai fungsi gramatikal dalam

sintaksis. Fungsi dalam bahasa Indonesia meliputi unsur-unsur kalimat yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap (S-P-O-KPel.). Berikut uraian fungsi dalam bahasa Indonesia.

1. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Dalam kalimat, subjek berfungsi sebagai berikut!

- a. Membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk.
- b. Memperjelas makna.
- c. Menjadi pokok pikiran.
- d. Menegaskan makna
- e. Memperjelas pikiran ungkapan
- f. Membentuk kesatuan pikiran.

Subjek memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Jawaban apa atau siapa

Contoh kalimat:

- 1) **Helmi** menarik Devi dari tempat duduknya.
- 2) **Kebakaran pasar** menyebabkan kerugian besar.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (1) menjawab pertanyaan siapa. Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (2) menjawab pertanyaan apa.

- b. Berupa kata atau frasa benda (nomina)

Contoh kalimat:

- 1) **Wayang Kelitik** memiliki bahan dasar kayu.
- 2) **Sinta** membeli sayur di pasar.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (1) merupakan frasa nomina.

Kata yang tercetak tebal dalam kalimat (2) merupakan kata nomina.

- c. Disertai dengan kata “ini” atau “itu”

Contoh kalimat:

- 1) **Kota ini** menyimpan banyak kenangan.
- 2) **Gadis berbaju biru itu** merupakan adikku.

- d. Disertai pewatas “yang”

Contoh kalimat:

Paman yang duduk di sebelah saya, memiliki dua putri yang cantik jelita.

- e. Kata sifat didahului kata si atau sang: si cantik, si hitam, sang perkasa.
- f. Tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain.
- g. Tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan

2. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Dalam kalimat, predikat berfungsi sebagai berikut.

- a. Membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk.
- b. Menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat.
- c. Menegaskan makna.
- d. Membentuk kesatuan pikiran.
- e. Sebagai sebutan.

Adapun ciri-ciri predikat meliputi berikut ini.

- a. Jawaban mengapa, bagaimana.
- b. Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan.
- c. Dapat didahului keterangan aspek: akan, sesudah, sedang, selalu, hampir.
- d. Dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dan lain-lain.
- e. Tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek.
- f. Didahului kata adalah, ialah, yaitu, yakni.
- g. Predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, atau bilangan.

Contoh kalimat:

1. Helmi **menarik** Devi dari tempat duduknya.
2. Kebakaran pasar **menyebabkan** kerugian besar.
3. Wayang Kelitik **memiliki** bahan dasar kayu.
4. Sinta **membeli** sayur di pasar.
5. Kota ini **menyimpan** banyak kenangan.
6. Gadis berbaju biru itu **merupakan** adikku.

3. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat dan ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks *me-kan*, atau *me-i*, misalnya: *mengembalikan*, *mengumpulkan*; *me-i*, misalnya: *mengambil*, *melempari*, *mendekati*. Dalam kalimat, objek berfungsi sebagai berikut.

- a. Membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif.
- b. Memperjelas makna kalimat.
- c. Membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

Ciri-ciri objek sebagai berikut.

- a. Berupa kata benda
- b. Tidak didahului kata depan
- c. Mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif
- d. Jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif
- e. Dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat itu dipasifkan.

Contoh kalimat:

- 1) Ayah memperbaiki **rantai sepeda** milik adik.

Kalimat pasif:

Rantai sepeda milik adik diperbaiki oleh ayah

- 2) Ibu menggandeng **tangan adik** selama berbelanja di pusat perbelanjaan.

Kalimat pasif:

Tangan adik digandeng oleh Ibu selama berbelanja di pusat perbelanjaan.

d. **Keterangan**

Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Berikut merupakan ciri-ciri keterangan.

1. Bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap.
2. Tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, atau akhir kalimat.
3. Dapat berupa: keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata meskipun, walaupun, atau biarpun), dan pengganti nomina (menggunakan kata bahwa).

Contoh kalimat:

- a. Ayah memperbaiki rantai sepeda milik adik **di halaman rumah**.
- b. Ibu menggandeng tangan adik selama berbelanja **di pusat perbelanjaan**.
- c. Mentari bersinar **pada pagi hari**.
- d. Dia berkata jujur **dari relung hati**.

e. **Pelengkap**

Pelengkap adalah bagian frasa verba yang membuatnya menjadi predikat lengkap dalam suatu klausa. Sementara itu dalam kalimat, pelengkap berfungsi untuk melengkapi unsur kalimat lain seperti subjek, predikat, dan juga objek. Berikut merupakan ciri-ciri pelengkap.

1. Tidak dapat diubah menjadi subjek.

Berbeda dengan objek, pelengkap tidak bisa diubah menjadi subjek dalam kalimat pasif. Supaya lebih jelas, mari simak contoh ini : “Ibu membuatkan adik bubur ayam ketika sakit”. Pada kalimat tersebut, yang berperan sebagai pelengkap adalah 'bubur ayam'. Tentu saja 'bubur ayam' tidak mungkin menjadi subjek karena membuat kalimat menjadi tidak sinkron.

2. Dapat berupa nomina, frasa, atau klausa.

Ciri selanjutnya dari pelengkap adalah bisa berupa nomina atau kata benda, frasa, maupun klausa. Contohnya adalah sebagai berikut :

- a) Ibu membelikan adik sepatu baru (ibu = subjek, membelikan = predikat, adik = objek, sepatu baru = nomina dan pelengkap).
 - b) Ayah berpendapat bahwa kita harus bekerja keras (ayah = subjek, berpendapat = predikat, bahwa kita harus bekerja keras = klausa).
 - c) Para pahlawan itu bersenjatakan bambu runcing (para pahlawan itu = subjek, bersenjatakan = predikat, bambu runcing = frasa nomina).
3. Posisinya berada di belakang predikat pada dasarnya, pelengkap bisa terletak setelah objek atau sebelum objek. Akan tetapi, tidak mungkin terletak sebelum predikat. Berikut ini contohnya :
- a) Pak Anto berjualan bakso (pelengkap berada setelah predikat = bakso)
 - b) Putri mengajarkan Firdaus matematika (pelengkap berada setelah predikat dan objek = matematika).

C. Frasa

Frasa adalah gabungan dua atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa sering disebut pula gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi kalimat. Fungsi yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Ramlan (2001: 139) mengemukakan frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan. Perhatikanlah contoh berikut!

1. gadis cantik itu
2. yang akan datang
3. senangnya bukan main
4. di belakang
5. sedang makan

Jika contoh tersebut diletakkan dalam struktur kalimat, kedudukannya tetap pada satu jabatan saja.

1. Gadis cantik itu (**S**) menangis (**P**).
2. Yohan (**S**) yang akan datang (**P**) ke pengadilan (**K. tempat**).

3. Dina (**S**) senangnya bukan main (**P**).
4. Reni (**S**) duduk (**P**) di belakang (**K. tempat**).
5. Putra (**S**) sedang makan (**P**) bakso (**O**).

Berdasarkan contoh tersebut, walau terdiri atas dua kata atau lebih tetap tidak melebihi batas fungsi.

D. Jenis-Jenis Frasa

Berdasarkan kesetaraan distribusi unsur-unsurnya, frasa terdiri atas dua jenis yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.

1. Frasa Endosentris

Frasa endosentris memiliki distribusi unsur-unsur setara dalam kalimat. Dalam frasa endosentris, kedudukan frasa ini dalam fungsi tertentu dapat digantikan oleh unsurnya. Unsur frasa yang dapat menggantikan frasa itu dalam fungsi tertentu disebut unsur pusat (UP). Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki unsur pusat.

Contoh:

Sekelompok mahasiswa (**S**) meneliti (**P**) khasiat daun jambu (**O**).

Kalimat tersebut tidak bisa diubah hanya “Sekelompok meneliti khasiat daun jambu” karena kata mahasiswa adalah unsur pusat dari subjek. Oleh karena itu, ‘sekelompok mahasiswa’ merupakan frasa endosentris. Frasa endosentris terbagi atas tiga jenis sebagai berikut.

- a. Frasa endosentris koordinatif yaitu frasa yang unsurnya setara, dapat dihubungkan dengan kata *dan, atau*. Contoh: rumah pekarangan, ayah ibu, kakak adik.
- b. Frasa endosentris atributif yaitu frasa yang unsurnya tidak setara sehingga tidak dapat disisipi kata *dan, atau*. Contoh: jilbab baru, sedang terharu, belum bekerja.
- c. Frasa endosentris apositif yaitu frasa yang unsurnya bisa saling menggantikan dalam kalimat tapi tak dapat dihubungkan dengan kata ‘dan atau’. Contohnya:
 - 1) *Erlina, anak Pak Hasan* sedang menulis surat.
 - 2) *Anak Pak Hasan* sedang membaca

2. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Contoh: *di sekolah, ke gedung bioskop, dari desa*. Berdasarkan kesetaraan distribusi dengan golongan atau kategori kata, frasa terdiri atas frasa nominal, verbal, adjektival, pronominal, dan numeralia. Berikut pemaparan masing-masing jenis.

- a. *Frase verba* adalah frasa yang unsur pusatnya (UP) berupa kata yang termasuk kategori verba. Frasa ini biasanya menduduki fungsi predikat. Contoh: Rudi *sedang berjalan*.
Secara morfologis, kata *berjalan* terbentuk dari kata dasar *ber-* dan *-jalan*. Secara sintaktis, dapat diberi kata ‘sedang’ yang menunjukkan verba aktif. Berikut contoh frasa verba yang merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa adalah sebagai berikut.
 - 1) Kapal laut itu sudah berlabuh
 - 2) Bapak saya belum pergi.
 - 3) Ibu saya sedang mencuci
3. Frasa nomina, yaitu frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori nomina. Contoh kalimat yang mengandung frasa nomina yaitu sebagai berikut.
 - a. Hasan membeli *tiga buah layang-layang*.
 - b. Syahrul makan *beberapa butir telur ayam*.
 - c. Siti menjual *dua puluh kodi kayu jati*.
4. Frasa ajektiva adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Unsur intinya adalah ajektiva (sifat) dan satuan itu tidak membentuk klausa, misalnya sebagai berikut.
 - a. Kakek nenekku *sangat gembira*
 - b. Lukisan itu *sangat indah*
5. Frasa pronomina adalah dua kata atau lebih yang intinya pronomina dan hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut!
 - a. *Saya sendiri* akan pergi ke Gedung DPR
 - b. *Kami sekalian* akan berkunjung ke Pulau Penyu
 - c. *Kamu semua* akan pergi studi wisata
6. Frase numeralia yaitu frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori numeralia. Secara semantik, kategori yang dimaksud menyatakan bilangan atau jumlah tertentu. Dalam frasa numeralia terdapat (dapat diberi) kata bantu bilangan: ekor, buah, biji, dll. Misalnya dua buah, tiga ekor, enam biji, tiga puluh orang. Contoh lain frasa numeralia yaitu dua kata atau lebih yang hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat, tetapi satuan gramatik itu intinya pada numeralia.
 - a. *Lima buah rumah* sedang terbakar
 - b. *Tujuh ekor ayam* sedang mencari makan
 - c. *Sepuluh bungkus kue* akan dibeli
7. Frasa preposisi yaitu frasa yang ditandai preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda. Contoh:

Penanda (preposisi) + Petanda (kata atau kelompok kata)

- a. di teras
 - b. ke rumah Sinta
 - c. dari kantor
 - d. untuk dia
8. Frasa konjungsi yaitu frasa yang ditandai adanya konjungsi atau kata sambung sebagai penanda dan diikuti klausa sebagai petanda. Contoh: Sejak kemarin dia terus diam (**P**) *di situ*.